

**PELESTARIAN NILAI-NILAI BUDAYA TRADISIONAL MASYARAKAT BADUY
DI TENGAH ARUS MODERNISASI**

Ahmad Maftuh Sujana¹, Ashar Dwijulianto², Suciatna³, Zein Haikal Tamami⁴, Nur Pajar⁵,
Syariati Insan Kamil⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten

Email: maftuhsujana@gmail.com¹, ashardwijulianto@gmail.com²,

tamamihaikalzein@gmail.com³, suciatna@gmail.com⁴, pajarajapajar76@gmail.com⁵

Abstrak: Masyarakat Baduy adalah salah satu komunitas adat di Indonesia yang masih setia dengan tradisi budaya mereka meskipun modernisasi terus berkembang pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis usaha yang dilakukan oleh masyarakat Baduy dalam menjaga tradisi, sistem nilai, dan kearifan lokal yang telah ada sejak generasi ke generasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengandalkan metode kajian literatur yang didukung oleh informasi dari wawancara. Data diperoleh melalui analisis buku, artikel ilmiah, serta jurnal yang relevan, dan juga informasi lapangan mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat Baduy. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang-orang Baduy menjalani gaya hidup yang sederhana, memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap aturan adat (pikukuh), dan menjaga keseimbangan dalam hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Nilai-nilai budaya tersebut berfungsi sebagai identitas kolektif yang kuat, sekaligus menjadi strategi untuk melestarikan budaya di tengah pengaruh modernisasi. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman mengenai pentingnya kearifan lokal dan meningkatkan kesadaran akan perlunya pelestarian budaya tradisional sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

Kata Kunci: Masyarakat Baduy, Nilai Budaya Tradisional, Pelestarian Budaya, Modernisasi, Kearifan Lokal

Abstract: *The Baduy community is one of the indigenous communities in Indonesia that remains faithful to their cultural traditions despite rapid modernization. The purpose of this study is to analyze the efforts made by the Baduy community in preserving their traditions, value systems, and local wisdom that have been passed down from generation to generation. This study uses a qualitative approach, relying on a literature review method supported by information from interviews. Data was obtained through analysis of books, scientific articles, and relevant journals, as well as field information about the daily life of the Baduy community. The findings of this study show that the Baduy people live a simple lifestyle, have a high level of compliance with customary rules (pikukuh), and maintain a balance in the relationship between humans, nature, and God. These cultural values serve as a strong collective identity, as well as a strategy for preserving culture amid the influence of modernization. This study is*

expected to provide an understanding of the importance of local wisdom and raise awareness of the need to preserve traditional culture as part of Indonesia's cultural wealth.

Keywords: Baduy Community, Traditional Cultural Values, Cultural Preservation, Modernization, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Indonesia diakui sebagai sebuah negara yang kaya akan berbagai budaya, mencakup aspek-aspek seperti etnis, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai yang berkembang dalam Masyarakat (Samongilailai & Utomo, 2024). Keberagaman ini berfungsi sebagai ciri khas bangsa dan juga sebagai warisan dari nenek moyang yang memiliki nilai sejarah serta filosofis yang tinggi. Namun, di tengah gejolak globalisasi dan modernisasi yang kian cepat, keberadaan nilai-nilai budaya lokal menghadapi berbagai tantangan serius, seperti perubahan pola hidup, modifikasi struktur sosial, serta pengurangan praktik tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

Modernisasi memberikan pengaruh yang besar terhadap cara orang-orang berinteraksi, berpikir, dan berperilaku (Hapsah, R. H., Zahrah, F. A., & Yasin, M., 2024). Kemajuan dalam teknologi, informasi, dan komunikasi mendorong masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang lebih cepat dan praktis. Situasi ini berpotensi mengurangi nilai-nilai kebijaksanaan lokal yang selama ini menjadi pedoman bagi komunitas tradisional. Dengan demikian, usaha untuk melestarikan budaya menjadi sangat penting guna memastikan keberlanjutan identitas budaya bangsa di tengah perubahan yang terjadi. Salah satu kelompok masyarakat yang masih setia menjaga nilai-nilai budaya tradisional hingga kini adalah komunitas Baduy yang terletak di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Komunitas Baduy dikenal karena gaya hidup yang minimalis, kepatuhan tinggi terhadap tradisi, dan prinsip yang mengutamakan keseimbangan antara manusia dan alam. Nilai-nilai tersebut diturunkan dari generasi ke generasi dan dijadikan pedoman utama dalam pengaturan kehidupan sosial, ekonomi, dan spiritual komunitas Baduy.

Keunikan komunitas Baduy tidak hanya terlihat dari sikap mereka yang menolak modernitas, tetapi juga pada ketekunan dalam mempertahankan adat istiadat (pikukuh) yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Komitmen untuk menjaga lingkungan, kesederhanaan dalam berbusana dan tempat tinggal, serta pengendalian penggunaan teknologi modern menunjukkan tekad komunitas Baduy dalam menjalankan tradisi budayanya. Nilai-nilai ini mencerminkan kearifan lokal yang terkait dengan masalah kontemporer, seperti keberlanjutan

lingkungan dan keharmonisan sosial. Di tengah perkembangan pesat globalisasi, eksistensi komunitas Baduy menjadi objek yang menarik untuk diteliti dari sudut pandang sosial dan budaya. Penelitian tentang masyarakat Baduy tidak sekadar berfungsi sebagai cara untuk mendokumentasikan budaya, tetapi juga merupakan upaya untuk memahami arti dan relevansi nilai-nilai tradisional dalam konteks kehidupan modern. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kontribusi masyarakat Baduy dalam menjaga nilai-nilai budaya tradisional meskipun di tengah pengaruh modernitas, serta menelusuri makna filosofis yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Budaya dan Nilai-Nilai Budaya Tradisional

Budaya adalah keseluruhan dari rangkaian ide, tindakan, dan hasil karya manusia yang ada dalam suatu masyarakat, yang ditransmisikan melalui proses pembelajaran dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Suradi, A 2018). Prinsip-prinsip budaya berperan sebagai acuan kehidupan yang menetapkan cara berpikir, sikap, serta perilaku masyarakat saat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam di sekelilingnya. Prinsip-prinsip ini mencakup elemen-elemen moral, etika, keyakinan, serta norma-norma sosial yang membentuk jati diri suatu komunitas. Nilai-nilai budaya yang bersifat tradisional memegang peranan yang krusial dalam mempertahankan kelangsungan struktur sosial masyarakat. Keberadaan nilai-nilai ini tidak hanya

Berfungsi sebagai tanda pengenal budaya, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara keharmonisan sosial dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya tradisional menjadi aspek penting dalam menjaga jati diri budaya di tengah gempuran perubahan sosial yang ada.

2. Modernisasi dan Dampaknya terhadap Budaya Lokal

Modernisasi adalah suatu rangkaian perubahan sosial yang terlihat dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sistem kehidupan kontemporer. Proses ini menghasilkan transformasi yang signifikan dalam berbagai sisi kehidupan masyarakat, termasuk cara berkomunikasi, struktur ekonomi, pola hidup, dan tatanan sosial. Walaupun modernisasi memberikan banyak kemudahan dan kemajuan, di sisi lain, ia juga menimbulkan tantangan bagi eksistensi budaya lokal.

Efek modernisasi terhadap kebudayaan lokal bisa berupa pergeseran nilai-nilai, pengurangan praktik adat, hingga lenyapnya kearifan lokal yang selama ini menjadi pegangan bagi masyarakat tradisional (Yuristia, A. 2017). Budaya tradisional seringkali dianggap tidak sesuai dengan tuntutan zaman sekarang, sehingga keberadaannya semakin tersisih. Situasi ini memerlukan adanya inisiatif untuk melestarikan budaya agar nilai-nilai lokal tetap dapat bertahan dan diteruskan kepada generasi mendatang.

3. Adat Masyarakat Baduy

Masyarakat Baduy adalah salah satu komunitas tradisional di Indonesia yang terkenal dengan ketaatan yang tinggi terhadap norma dan tradisi leluhur mereka. Mereka tinggal di area Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, dan menjalani hidup yang sederhana serta selaras dengan lingkungan sekitar. Kehidupan masyarakat Baduy diorganisir berdasarkan hukum adat yang dikenal sebagai pikukuh, yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur aspek sosial, budaya, dan spiritual mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Baduy membatasi penggunaan teknologi kontemporer dan mempertahankan gaya hidup tradisional sebagai bentuk komitmen terhadap tradisi mereka. Sikap ini menunjukkan upaya yang keras untuk menjaga nilai-nilai budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keberadaan masyarakat Baduy merupakan contoh kongkret dari komunitas adat yang berhasil menjaga identitas budaya mereka di tengah tantangan modernisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami nilai-nilai budaya tradisional dan proses pelestariannya dalam kehidupan masyarakat Baduy di tengah perkembangan modern. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meneliti makna, pemahaman, dan praktik budaya yang ada dalam masyarakat secara lebih kontekstual. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka yang disertai dengan pengumpulan data lapangan melalui wawancara (Adlini, M. N., 2022). Studi pustaka dilakukan guna mendapatkan dasar teoritis terkait budaya, kearifan lokal, modernisasi, serta ciri-ciri masyarakat adat Baduy. Sementara itu, data lapangan digunakan

untuk memperkuat analisis melalui pengalaman nyata dan praktik kehidupan masyarakat Baduy.

Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi:

Data pertama, yaitu hasil dari interview yang dilakukan langsung dengan pemuka masyarakat Baduy yang menguasai tradisi, kebudayaan, dan pola hidup masyarakat di sana.

Data kedua, yang berwujud buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen tertulis lain yang berkaitan dengan isu pelestarian budaya, masyarakat adat, dan perubahan yang terjadi akibat modernisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan cara:

Studi literatur, yang bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai sumber yang relevan demi mendapatkan wawasan teoretis dan konseptual mengenai kebudayaan tradisional dan kehidupan masyarakat Baduy.

Wawancara, yang dilaksanakan secara langsung dengan narasumber untuk mengumpulkan informasi tentang cara hidup sehari-hari, proses pewarisan budaya, serta nilai-nilai tradisi yang masih dianut oleh masyarakat Baduy.

Teknik Analisis Data

Analisis informasi dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, melalui beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, pengelompokan data, analisis konten, interpretasi informasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang didapat dari studi literatur dan wawancara diolah dengan membandingkan hasil observasi lapangan dengan konsep dan teori yang relevan. Dengan pendekatan analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait pelestarian nilai-nilai budaya tradisional masyarakat Baduy serta relevansinya dalam konteks perkembangan modernisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Budaya Tradisional dan Sistem Adat Masyarakat Baduy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sendi kehidupan masyarakat Baduy berdasarkan pada nilai-nilai budaya tradisional yang diturunkan secara generasi dan dikelola

secara ketat melalui sistem adat yang disebut pikukuh. Nilai-nilai tersebut meliputi kesederhanaan, kepatuhan total terhadap adat, penghormatan yang mendalam terhadap alam, serta pelestarian keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan Sang Pencipta. Dalam praktiknya, nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai prinsip normatif atau peraturan perilaku, melainkan telah menjadi bagian inti yang menyatukan aspek sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Baduy dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Segala tindakan masyarakat selalu dinilai berdasarkan kesesuaian dengan perintah leluhur, sehingga menciptakan stabilitas sosial yang teratur dan berkesinambungan.

Kesederhanaan dalam kehidupan masyarakat Baduy terwujud secara jelas dalam gaya hidup sehari-hari yang secara sengaja menolak sikap konsumtif dan membatasi penggunaan teknologi modern yang dianggap dapat merusak tradisi (Abduh, M., 2023). Pilihan untuk menjalani kehidupan yang sederhana ini merupakan suatu bentuk kesadaran budaya yang kuat, dan bukan akibat dari keterbatasan finansial atau ketidakpahaman terhadap perkembangan zaman. Masyarakat Baduy meyakini bahwa kemewahan material dan penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengaburkan kemurnian jiwa dan merusak keharmonisan dengan alam.

Dalam hal ini, nilai budaya tersebut berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang memastikan perilaku individu tetap selaras dengan hukum adat dan kemampuan lingkungan sekitarnya. Ketaatan yang penuh kepada pikukuh ini pada akhirnya menguatkan identitas kolektif masyarakat Baduy, sekaligus menjadi pertahanan ideologis yang utama dalam menghadapi derasnya pengaruh modernisasi yang sering kali mengancam kelestarian nilai-nilai lokal mereka.

B. Pewarisan Nilai Budaya sebagai Mekanisme Pelestarian

Pewarisan nilai-nilai kebudayaan dalam komunitas Baduy terjadi dengan cara yang alami dan teratur melalui institusi keluarga dan lingkungan adat yang dijaga dengan ketat (Amaliah, E. I, 2018) . Sejak muda, anak-anak Baduy dikenalkan secara mendalam dengan etika, aturan adat (pikukuh), serta filosofi hidup yang harus diikuti secara disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Proses transmisi nilai ini memiliki kekhasan karena tidak bergantung pada sistem pendidikan formal modern yang lebih teoritis, melainkan melalui contoh langsung dari orang tua dan orang dewasa di sekitar mereka. Pembelajaran dilaksanakan melalui proses meniru dan keterlibatan aktif dalam praktik kehidupan sehari-hari, mulai dari cara berpakaian, berbicara, hingga teknik bercocok tanam yang harmonis dengan alam. Model pendidikan yang tidak

formal ini memastikan setiap generasi baru tidak hanya menghafal aturan, tetapi juga benar-benar memahami makna di balik setiap larangan dan anjuran adat.

Dalam struktur sosial mereka, pemimpin adat berperan penting sebagai pelindung moral dan garis pertahanan terakhir dalam mempertahankan kelangsungan nilai budaya (Fadrullah, I., 2024). Melalui nasihat, pelaksanaan ritual sakral, dan penyelenggaraan upacara adat secara rutin, nilai-nilai budaya ditanamkan kembali secara konsisten kepada semua anggota masyarakat untuk menyegarkan ingatan kolektif mereka. Mekanisme pewarisan yang berdasarkan praktik langsung (*learning by doing*) ini menjadikan nilai budaya tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diintegrasikan secara mendalam sebagai bagian dari identitas diri dan kebanggaan masyarakat Baduy. Kuatnya internalisasi ini menciptakan ketahanan mental yang luar biasa; meskipun masyarakat Baduy menghadapi tekanan dari perubahan sosial yang cepat dan dampak globalisasi yang besar, sistem pewarisan yang berkelanjutan ini memastikan bahwa nilai-nilai luhur mereka tetap kokoh dan tidak tergerus oleh zaman.

C. Pelestarian Budaya Masyarakat Baduy di Tengah Modernisasi

Di tengah gelombang modernitas dan globalisasi yang semakin meluas, komunitas Baduy menunjukkan pendekatan yang selektif dan kritis terhadap dampak budaya asing yang mer infiliasi daerah mereka (Suparmini, S., 2013). Mereka tidak secara otomatis menolak semua perubahan, tetapi menerapkan penyaringan budaya yang ketat dengan membatasi elemen-elemen modernitas yang dianggap dapat merugikan atau bertentangan dengan prinsip pikukuh. Sikap ini mencerminkan adanya rencana strategis budaya yang matang dalam menjaga identitas asli mereka tanpa kehilangan relevansi di era yang terus berubah. Kemampuan untuk tetap setia pada jati diri di tengah daya tarik gaya hidup modern menunjukkan bahwa komunitas Baduy memiliki kedaulatan budaya yang kuat, di mana mereka menempatkan diri bukan sebagai sasaran perubahan, tetapi sebagai pelaku yang mengendalikan pengaruh mana yang dapat diterima.

Pelestarian budaya komunitas Baduy sejatinya tidak bersifat tetap atau kaku, tetapi menunjukkan sifat dinamis dan adaptif dalam batasan yang ditentukan oleh hukum adat (Putra, W.I., 2017) . Meskipun terdapat perubahan kecil dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari seperti interaksi ekonomi dengan masyarakat luar atau penggunaan alat tertentu yang masih dapat diterima oleh lembaga adat prinsip dasar dan inti nilai budaya mereka tetap terjaga secara

utuh. Ini membuktikan bahwa komunitas Baduy mampu mempertahankan keberlanjutan budaya melalui manajemen keseimbangan yang cermat antara mempertahankan tradisi fundamental dan melakukan adaptasi terbatas yang bersifat praktis. Dalam konteks yang lebih luas secara global, nilai-nilai budaya Baduy memberikan cerminan penting bagi masyarakat modern, terutama mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan cara radikal, membangun solidaritas sosial yang tulus, serta memperkuat identitas bangsa di tengah tantangan homogenitas budaya di seluruh dunia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunitas Baduy mampu melestarikan nilai-nilai budaya tradisional meskipun berada di tengah derasnya arus modernisasi. Nilai-nilai tersebut, seperti kesederhanaan, keteguhan pada adat (pikukuh), penghargaan terhadap alam, serta harmoni hubungan antar manusia, lingkungan, dan Sang Pencipta, berperan bukan hanya sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai dasar utama dalam mengatur semua aspek kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Baduy. Upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya di kalangan masyarakat Baduy dilakukan melalui sistem pewarisan yang kuat dan berkesinambungan, terutama melalui kontribusi keluarga, lingkungan adat, dan tokoh masyarakat adat. Proses ini berlangsung secara alami melalui kegiatan sehari-hari dan teladan, sehingga nilai-nilai budaya tersebut bukan hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga tertanam secara mendalam sebagai bagian dari identitas bersama masyarakat. Sistem pewarisan berdasarkan praktik yang berlangsung terbukti berhasil dalam menjaga kesinambungan budaya antar generasi.

Di tengah dampak modernisasi dan globalisasi, masyarakat Baduy memperlihatkan sikap yang selektif dan kritis terhadap perubahan yang terjadi. Mereka tidak sepenuhnya menutup diri dari pengaruh luar, tetapi dengan hati-hati membatasi pengaruh modernitas yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai adat. Pendekatan ini mencerminkan kemampuan masyarakat Baduy untuk mempertahankan kedaulatan budaya melalui keseimbangan antara mempertahankan tradisi yang esensial dan melakukan penyesuaian yang praktis. Dengan kata lain, usaha pelestarian budaya masyarakat Baduy bersifat dinamis, tetapi tetap berpegang teguh pada nilai-nilai warisan nenek moyang.

Secara umum, prinsip-prinsip budaya yang diterapkan oleh komunitas Baduy sangat penting untuk masyarakat masa kini, terutama dalam menghadapi masalah lingkungan,

kehilangan solidaritas sosial, dan ancaman penyamaan budaya. Studi ini menegaskan bahwa pengetahuan tradisional dari masyarakat adat seperti Baduy bukanlah peninggalan sejarah, melainkan sumber yang berharga untuk menjaga kelangsungan budaya dan identitas bangsa Indonesia di zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsah, R. H., Zahrah, F. A., & Yasin, M. (2024). *Dinamika interaksi manusia, masyarakat dan budaya dalam era globalisasi dan modernisasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova), 2(2), 191-202.
- Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, S., Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). *Modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat desa namlea kabupaten buru*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 8(1), 84-96.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka*. Jurnal Edumaspul, 6(1), 974-980.
- Yuristia, A. (2017). *Keterkaitan pendidikan, perubahan sosial budaya, modernisasi dan pembangunan*. IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 1(1).
- Suradi, A. (2018). *Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi*. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 5(1), 111-130.
- Abduh, M., Ma'arif, A. S., Ari, D., Nurmalaati, N. N., & Unaedi, R. (2023). *Implementasi gaya hidup berkelanjutan masyarakat Suku Baduy Banten*. Jurnal Citizenship Virtues, 3(2), 607-614.
- Fadrullah, I., & Syam, F. (2024). *Kepala Adat Sebagai Elite Sosial Dan Politik: Manifestasi Hegemoni Nilai Adat Dalam Praktik Kepemimpinan Tradisional*. Ilmu dan Budaya, 45(1), 41-49.
- Amaliyah, E. I. (2018). *Masyarakat Baduy Dalam pergulatan tiga jaringan makna*. Jurnal Sosiologi Reflektif, 12(2), 313-326.
- Putra, W. I. (2017). *Peran Lembaga Adat Paser dalam pelestarian nilai-nilai sosial budaya lokal di Kabupaten Paser Kalimantan timur* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Suparmini, S., Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2013). *Pelestarian lingkungan masyarakat Baduy berbasis kearifan lokal*. Jurnal Penelitian Humaniora, 18(1).
- Syarif, 54 tahun. merupakan narasumber terkait kehidupan dan budaya masyarakat Baduy

Informasi diperoleh melalui wawancara secara langsung, yang membahas adat istiadat, proses pewarisan budaya, nilai spiritual, serta kearifan lokal masyarakat Baduy dalam menjaga kelestarian budaya mereka.

Keterangan dari Bapak Syarif digunakan sebagai data utama untuk memperkuat pembahasan mengenai praktik kehidupan sehari-hari masyarakat Baduy dan relevansi pelestarian budaya di tengah perkembangan zaman.

Wawancara dilakukan secara langsung pada tanggal 1 Desember 2025 di kediaman narasumber, Baduy.